

KARAKTERISTIK DAN INKONSISTENSI DALAM AL-QUR'AN TERJEMAHAN BAHASA MONGONDOW

Jufri Mokodompis

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia

jufri.mokodompis@gmail.com

Rahmawati Hunawa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Indonesia

rahmawati.hunawa@iain-manado.ac.id

Abstrak

Obyek penelitian ini ialah al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongngondow yang diterbitkan Puslibang Lektur dan Khazana Keagamaan badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2016. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan dan memperhatikan konsistensi penerjemahan al-Qur'an ke Bahasa Mongondow maka hasil penelitian menunjukkan : Para Tokoh dan budayawan Bolaang Mongondow mampu menyelesaikan karya tersebut kurang lebih tiga tahun.. Pada penelitian ini sendiri menelaah karya Tiem Penerjemah Bahasa Mongondow dari dua sudut permasalahan yaitu; *pertema*, Bagaimana Karakteristik al-Qur'an Terjemahan Bahasa mongondow? Kedua, bagaimana inkonsistensi penerjemahan dalam al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow? Untuk menjawab dua poin penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library research*) ini diterapkan metode kualitatif, teori terjemahan al-Qur'an dan pendekatan sintaksis bahasa mongondow. Yaitu dengan memaparkan beberapa ayat yang diterjemahkan oleh team terjemah al-Qur'an Bahasa Mongondow, kemudian dianalisis secara seksama struktur kata dalam sebuah kalimat tersebut. Karakteristik al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow memiliki komposisi yang sederhana. Penerjemahannya merupakan karya yang dihasilkan dari penulisan kolektif. Dalam arti bahwa karya tersebut ditulis oleh beberapa orang yang dibentuk dalam satu tim, disusun secara sistematis, dihasilkan melalui diskusi. Selain itu al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow tersebut menampilkan format teks al-Qur'an di bagian kanan dan terjemahannya di bagian kiri. Setelah dianalisis penerjemahan al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow, tim terjemah dalam menerjemahkan ayat tidak konsisten. Penyebab terjadinya inkonsistensi tersebut karena makna struktural dan makna leksikal.

Kata Kunci: Terjemahan Bahasa Mongondow, Karakteristik, Inkonsistensi

Pendahuluan

Sejarah mencatat bahwa proses penerjemahan al-Qur'an telah dilakukan semenjak masa para sahabat. Dimana disaat itu ada sebagian sahabat Nabi yang hijrah ke Habasyah, mereka berbincang dengan Raja Najasyi tentang kedatangan mereka. Setelah itu raja meminta salah satu sahabat muhajirin untuk menjadi juru bicara, Ja'far bin Abi Thalib, selaku penerjemah al-Qur'an, menyampaikan kepadanya dengan bahasa Habasyah.¹ Secara perlahan penerjemahan al-Qur'an terus tumbuh bersamaan

¹ Muhammad Chirzin, *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI dan Muhammad Thalib, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 17, No. 1, (2016), 6; Maulana Muhammad Ali, *Biografi Muhammad Rasulullah*, ter. S.A.Syurayuda, (Jakarta, Turos, 2015) 89.

menyebar luas agama Islam di penjuru dunia. Tidak hanya menyebar luaskan Islam, akan tetapi al-Qur'an menjadi sebuah kajian menarik para penduduk Muslim ataupun non-Muslim dengan bermacam-macam kepentingan riset akademik atau menyudutkan al-Qur'an. bermacam proses pengalihan bahasa dilakukan, seperti penerjemahan al-Qur'an pada bahasa Latin pada kisaran tahun 1143 M. yang baru diterbitkan pada 1543 M. di Basle oleh penerbit Bibliander, setelah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Itali, Belanda dan Jerman. A. Ross menjadi terkenal utama menerjemahkan al-Qur'an dalam bahasa Inggris. Perancis pula tidak ketinggalan dalam merespon al-Qur'an muncul pertama kali, Maracci pada tahun 1689M.²

Indonesia sendiri yang saat ini mempunyai sekitar 229 juta umat muslim atau 82% dari populasi rakyat Indonesia, pastinya tidak akan tertinggal dan turut andil dalam meningkatkan pengetahuan al-Qur'an dan tafsir sebagai sumber referensi utama umat Islam. Sejarah mencatat bahwasanya bumi Nusantara telah memproduksi kitab tafsir semenjak abad 16, semenjak ditemukannya sebuah kitab Tafsir Surah Al-Kahfi yang belum dikenal penulisnya, naskah tersebut kemudian dibawa ke Belanda oleh seorang pakar bahasa Arab dari Belanda, Erpinus (w. 1624). Setelah itu dilanjutkan Tarjuman al-Mustafid yang ditulis oleh Abdu Ra'uf al-Singkili dengan menggunakan bahasa melayu.³

Bapak Hamri manopo menyampaikan bahwasanya faktor yang melatar belakangi dari penulisan al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow yakni karena pada setiap orang yang beragama tentunya berkenginan untuk mengetahui serta memahami maksud dari kandungan al-Qur'an sebagai referensi kehidupan sehari-hari, namun dengan keterbatasan pengetahuan sehingga tidak tercapai. Hal tersebut kemudian yang melandasi kegelisahan para tokoh dan akademisi bolaang mongondow sehingga mendorong semangat untuk menerjemahkan al-Qur'an kedalam Bahasa Mongondow. selain itu juga bapak Hamri menyampaikan bahwasanya penulisan tersebut juga untuk mempercepat sosialisasi ajaran agama ke masyarakat awam pengguna bahasa daerah, dan juga sebagai salah satu cara untuk melestarikan Bahasa daerah terkhusus Bahasa Mongondow. Penulisan al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow berlangsung kurang lebih tiga tahun, yaitu kisaran 2014 sampai dengan 2016. Penulisan tersebut dilakukan di kampus IAIN Manado.

Legalitas al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow secara resmi di terbitkan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama serta ditanda tangani oleh bapak Lukman Hakim Saifuddin selaku Mentri Agama RI. Tidak kala pentingnya juga kontribusi besar dari para budayawan Bolaang Mongondow, diantaranya yaitu Saad Mokoagow dan Hamri Manoppo. Urgensi para toko budayawan ini sangat penting dalam menerjemahkan al-Qur'an dengan Bahasa Mongondow, karena tanpa tokoh yang ahli dalam hal Bahasa Mongondow tentu al-Qur'an ini bisa saja terkendala.

Terjemahan Bahasa Mongondow disusun oleh beberapa tokoh dari berbagai kalangan seperti, masyarakat lokal, budayawan, akademis, dan tokoh agama. Yaitu:

1. Saad Mokoagow, BA.
2. Drs. Hj. Hamri Moanoppo, M.Pd.

² Abdullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemah dan Tafsirnya*, ter. Ali Audah, (Jakarta Pustaka Firdaus, 1994), 755.

³ Data Populasi Penduduk Muslim di Indonesia Tahun 2020, <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>. Diakses 17 November 2020, pkl 22:30 WIB.

3. Prof. Dr. Hj. Rukmina Gonibala, M.Si.
4. Bhekti Khudari Lantong, S.Ag. M.Si.
5. Drs. Hj. Djainudin Damopolii
6. Drs. Hj. Abdullah Mokoginta
7. Drs. Hj. Muh. Anton Mamonto, MA
8. Hj. Yusuf Pontoh, S.Ag. MH.
9. Dr. Hj. Subari Damopolii
10. Hj. San Makalalag. S.Pd.
11. Drs. Hj. Hatta Mokoginta
12. Hj. Moh. Sahran Gonibala, Lc.
13. Hj. Syawal Paputungan

Dengan adanya kolaborasi antara berbagai kalangan tokoh dari latar belakang pribadi yang berbeda, sehingga berdampak positif pada hasil karya. Karena besar kemungkinan akan terjadi saling melengkapi satu sama lain sehingga karya terjemahan tersebut berkualitas serta dapat diterima secara luas oleh kalangan masyarakat umum maupun akademis yang berbahasa Mongondow.

Karakteristik al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow

Pastinya sebuah karya memiliki karakteristik masing-masing, tidak terkecuali juga al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow. Yang dimaksud karakteristik sendiri dalam KBBI disebut sebagai sifat khas, atau juga dapat dikatakan dengan keunikan, ciri serta keistimewaan. Secara umum karakteristik al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow sendiri dapat dilihat dari beberapa hal. Yaitu dari segi pemilihan rasm dalam penulisan mushaf al-Qur'an dan metode menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Mongondow.

1. Penulisan mushaf

Dalam mengkaji mushaf al-Qur'an penting untuk menjelaskan spesifikasi dan standar mushaf yang digunakan oleh penulis ataupun peneliti. Hal tersebut diupayakan untuk mengetahui apakah mushaf tersebut telah memenuhi standar yang disepakati oleh para ulama atau masi belum memenuhi standar? Sehingga layak atau tidaknya disebar luaskan ke kalangan umum. Khususnya standar mushaf yang telah disepakati oleh ulama al-Qur'an indonesia dari hasil musyawara kerja yang berlangsung 9 tahun sejak 1974 sampai dengan 1983 M⁴ yang disebut Team Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, berada dibawa naungan Lembaga Lektur Keagamaan Kementrian Agama RI.

Hal ini tercantum dalam Keputusan Mentri Agama (KMA) No. 25 Tahun 1984, Mushaf al-Qur'an standar memiliki tiga jenis yaitu : Mushaf Standar Usmani untuk kalangan umum, Mushaf Bahriah untuk para penghafal al-Qur'an dan Mushaf Braille bagi para tunanetra. Hal tersebut juga diperkuat oleh intruksi mentri agama (IMA) No. 7 tahun 1984 tentang penggunaan mushaf al-Qur'an standar sebagai pedoman untuk

⁴ Puslitbang lektur agama, Musyawarah kerja ke IX ualam al-Qur'an Indonesia (Jakarta, Departemen Agama RI, 1983), 88.

mentashih mushaf al-Qur'an di Indonesia.⁵ Semenjak saat itu, kemudian Indonesia memiliki buku khusus yang menjadi pedoman standar para penulis mushaf al-Qur'an. Secara garis besar antara al-Qur'an standar usmani, al-Qur'an Bhariah maupun standar Braille dapat dibedakan pada empat unsur utama yaitu cara penulisan (rasm), harakat, tanda tajwid dan waqaf.⁶

Sejauh pembacaan dan klarifikasi kepada team penerjemah al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow mengatakan bahwa al-Qur'an terjemahan Bahasa Mongondow menggunakan standar usmani.

2. Penerjemahan al-Qur'an

Seperti yang telah dibahas pada bab diatas bahwasanya penerjemahan yang berkembang di Nusantara dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu sumber penerjemahan, penulisannya dan metode penerjemahan atau penyajian terjemahan. *Pertama*, dari sudut pandang sumber penerjemahan al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow merupakan karya yang langsung merujuk pada al-Qur'an Kementerian Agama sebagai obyek penerjemahan. Dengan kata lain setiap ayat dalam al-Qur'an diterjemahkan kedalam bahasa Mongondow secara beruntut, menulis ayat demi ayat kemudian terjemahannya.

Kedua, dari sudut penulisannya al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow merupakan karya yang dihasilkan dari penulisan kolektif. Dalam arti bahwa karya tersebut ditulis lebih dari satu orang kemudian dibentuk dalam satu team, disusun secara sistematis, dihasilkan melalui diskusi sehingga kemudian menjadi sebuah karya berupa al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow.

Dilihat dari sudut metode penerjemahan atau penyajian terjemahan al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow merupakan Al-Qur'an terjemah yang menggunakan metode Harfiyyah atau pemindahan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Selain itu al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mongondow sendiri memiliki ciri khas khusus yaitu;

- a. Setiap awalan surah menampilkan nama surah, selanjutnya menuliskan golongan makkiyah atau madaniyah dan nomor surah serta jumlah ayatnya.
- b. Setiap awal surah mencantumkan basmalah beserta terjemahannya.
- c. Ketika membuka mushaf berbeda dengan mushaf pada umumnya yaitu pada mushaf tersebut dibuka dari sebelah kiri
- d. Setiap halaman dibagi menjadi dua slide (kanan dan kiri). Kalimat ayat al-Qur'an diletakkan di samping kanan halaman, sedangkan terjemahan dari ayat tersebut diletakkan di samping kiri halaman tepat di samping kiri ayat.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ٦

Artinya:

⁵ Zainal Arifin dkk, *Sejarah Penulisan Standar Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 12.

⁶ Untuk lebih jelas rincian mengenai rasm, harakat, tanda baca dan waqaf dapat dilihat dalam karya Zainal Arifin dkk, *Sejarah Penulisan Standar Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia*, (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017).

*Pogumanka (Muhammad), “Hai intau minta kaper!. Aku’oi in dia’ mosamba kon onu inta sombaan monimu. bo moiko deeman mososomba kon onu inta sombaanku. bo aku’oi dia’bi’ perna mobali’ mososomba kon onu inta sombaan monimu. bo moiko dia’ porna (doman) mobali’ mososomba kon onu inta sombaanku. kon inimu in agamamu, bo kon inako’in agamaku.”*⁷

Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Kutipan diatas menunjukan bahwasanya kata perkata ayat al-Qur’an telah diterjemahkan satu persatu, sehingga masing-masing kata dapat dengan mudah diketahui terjemahannya.

Inkonsistensi Penerjemahan Ayat dalam al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mongondow

Arti kata inkonsisten dalam KBBI ialah tidak taat asas, suka berubah-ubah dalam pemakaian atau penggunaan kata. Dalam pembahasan ini dipilih kata inkonsisten atau tidak konsisten yaitu untuk menganalisis beberapa ayat yang telah diterjemahkan oleh Tim Penerjemah al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mongondow. Terjemahan ayat tersebut dinilai tidak konsisten dalam penggunaan kata dan padanannya dari Bahasa Mongondow.

Pada pembahasan kali ini akan dipaparkan beberapa analisis data terkait sebagian penerjemahan kata dan padanannya dari al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mongondow.

1. Kata (Maha Pengasi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Doyonon kon Tungoi Allah Ta Mahamongasi’, Mahamotabi.*⁸

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

*Tuhan (ta nomiaara) kon langit bo buta’ bo onu in sigad nayadua, Ta Maha Pengasih, mosia dia’ momampu moyosingog takin-nya*⁹. (Surah An Naba : 37)

(yaitu) Tuhan (pemelihara) langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, Yang Maha Pengasih. Mereka tidak memiliki (hak) berbicara dengan-Nya. (Terjemah Kemenag 2019)

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

Kon singgai naonda Roh bo Malaikat simindok mosa-sap, mosia dia’ mosingog, kecuali kiine ta andon inogioan in izin kon i Nia i Tuhan ta Maha Pengasih bo sia tonga’bi’ mosingok kon tabanar. (Surah An Naba : 38)

⁷Tim Penerjemah , “Al Qur’an Terjemah Bahasa Mongondow”,(Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan,2016), 793.

⁸ Tim Penerjemah , 741

⁹ Tim Penerjemah , 743.

Pada hari ketika Rūḥ dan malaikat berdiri bersaf-saf. Mereka tidak berbicara, kecuali yang diizinkan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan dia mengatakan yang benar.

Dari beberapa contoh diatas para penerjemah dalam menerjemahkan kata “yang maha pengasih” itu menggunakan struktur kata yang berbeda dimana pada pembukh surah menggunakan “*Ta Mahamongasi*” namun pada surah An Naba’ ayat 37 dan 38 menggunakan “*ta maha Pengasih*”

2. Kata (Kemudian)

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ ۝

*Kemudian Sia in mopopatoi kon inia lalu mongubur kon inia*¹⁰. (Surah Abasa :21)

Kemudian, Dia mematikannya lalu menguburkannya.

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ۝

*Komintan padoman dia’ To’ unuka mosia in monota’ awbi.*¹¹ (Surah An naba’:5)

Kemudian Sekali-kali tidak! Kelak mereka akan mengetahui.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۝

*Baintau sabanarnya (Kawajiban) namibi’ in nomia kon rorekengan kon monia.*¹² (Surah al-Gasyiyah:26)

Kemudian, sesungguhnya Kamilah yang berhak melakukan hisab (perhitungan) atas mereka.(al ghasiyah).

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ۝

*Noiduduimai sabanarnya mosia banar-banar tumu’ot naraka.*¹³(Surah al-Mutafifin:16)

Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۝

*Nopalut mako sia noitu’ot kon intau minta ta mongiman bo mokokoyowan kon mosabar bo mokokoyowan kon mototabi.*¹⁴ (Surah al-Balad : 17)

Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang.

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ۝

*Selanjutnya sia in kontua dia’ matoi bo dia’ doman mobiag.*¹⁵ (Surah al-a’lā : 13)

Selanjutnya, dia tidak mati dan tidak (pula) hidup di sana.

Dari contoh diatas para penerjemah dalam menerjemahkan kata “kemudian”, penerjemah menerjemahkan dengan struktur kata berbeda, pada Abasa ayat 21 menggunakan “Kemudian”, pada surah An naba’ menggunakan “Komintan”, pada surah al-Gasyiyah menggunakan ”Baintau”, pada surah Mutafifin menggunakan “noiduduimai”, pada surah al-Balad ayat 17

¹⁰ Tim Penerjemah , 748.

¹¹ Tim Penerjemah , 741.

¹² Tim Penerjemah , 766.

¹³ Tim Penerjemah , 755.

¹⁴ Tim Penerjemah , 771.

¹⁵ Tim Penerjemah , 763.

menggunakan “Nopalut mako” dan pada surah al-A’la menggunakan “Selanjutnya”

3. Kata (Sekali-kali tidak)

كَأَلَّا بَلَّ لَا تُكْرُمُونَ الْيَتِيمَ

*Sama sekali dia'! bahkan moiko dia' nopomulia in adi' yatim.*¹⁶ (Surah al-fajr:17)

Sekali-kali tidak! Sebaliknya, kamu tidak memuliakan anak yatim

كَأَلَّا لَا تُطِيعُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

komintanmai yo dia'! na'ai iko mopatuh kon inia, bo posujuddon takin

*popodiogdon (iko kon Allah)*¹⁷. (Surah al-alaq:19)

Sekali-kali tidak! Janganlah patuh kepadanya, (tetapi) sujud dan mendekatlah (kepada Allah).

كَأَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ

*Bo dia'bi lalat! Pasti sia pogarab kon bonu in (naraka) Hutamah.*¹⁸ (Surah al-Humajah:4)

Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah.

Dari ketiga contoh tersebut team terjemah dalam menerjemahkan kata ”Sekali-kali tidak” menggunakan penerjemahan yang berbeda, misalnya pada surah al-fajr 17 menggunakan kata “*Sama sekali dia*” namun pada surah al-alaq ayat 19 menggunakan kata “*komintanmai yo dia*” dan pada surah al-Humajah ayat 4 menggunakan kata “*Bo dia'bi lalat*”

4. Kata (Sesungguhnya)

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

*Totu'u (Al Qur'an) tua in bana-banar permain in (Allah ta dinia i) utusan ta nomulia (Ki Jibril).*¹⁹ (Surah At Takwir : 19)

sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)

إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَخُورَ

*Sabanarnya sia nongira kon sia dia'bi' mobui (kon Tuhannya)*²⁰. (Surah al-Insyiqaq : 14)

Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya).

5. Kata (katakanlah)

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

¹⁶ Tim Penerjemah , 768.

¹⁷ Tim Penerjemah , 779.

¹⁸ Tim Penerjemah , 788.

¹⁹ Tim Penerjemah , 751.

²⁰ Tim Penerjemah , 758.

Pogumanka (Muhammad), “Hai intau minta kaper!”.²¹ (Surah al-Kafirun : 1)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Pogumanpa (Muhammad), “Siabi’ in Allah, Ta Maha Esa.²² (Surah al-Ikhlâs :1)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Pogumandon, “Aku’oi mokolindung kon Tuhan ta nokawasa kon subuh (pajar).²³ (Surah al-Falaq : 1)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Pogumanpa, “Aku’oi mokolindung kon Tuhan in intau.²⁴ (Surah An Nas : 10)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia,

Dari beberapa contoh diatas bisah dilihat bahawa dalam penerjemahan “Katakanlah” para penerjemah menerjemahkan dengan struktur kata yang berbedabeda, misalnya pada Surah al-Kafirun menggunakan “pogumanka” namun pada Surah al-Ukhlâs menggunakan “Pogumanpa”, pada Surah al-Falaq menggunakan “Pogumandon” namun pada Surah An Nas menggunakan “Pogumanpa”

Dari proses analisis di atas bahwa, terjemahan yang dilakukan oleh tim Terjemah Bahasa Mongondow yaitu terkadang mengikuti uslub dan tata bahasa dari sumber, dalam arti tim terjemah Bahasa Mongondow tetap mempertahankan letak struktur bahasa sumber. Terkadang menerjemahkan al-Qur’an secara bebas tidak terikat dengan bahasa sumber tetapi mengikuti bahasa sasaran. serta ditemukan bahwa tim penerjemah Bahasa Mongondow dalam menerjemahkan ayat tidak konsisten. Setelah di klarifikasi ke bapak Hamri Manoppo salah satu penerjemah, Faktor yang mengakibatkan terjadinya inkonsistensi tersebut karena dipengaruhi makna struktural dan makna leksikal.

Kesimpulan

Karakteristik al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mongondow memiliki komposisi yang sederhana. Penerjemahannya merupakan karya yang dihasilkan dari penulisan kolektif. Dalam arti bahwa karya tersebut ditulis oleh beberapa orang yang dibentuk dalam satu team, disusun secara sistematis, dihasilkan melalui diskusi sehingga terbentuk al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mongondow. Selain itu al-Qur’an Terjemahan tersebut menampilkan format teks al-Qur’an di bagian kanan dan terjemahannya di bagian kiri ini sangat memudahkan bagi para pembacanya dalam memahami ayat-ayat al-Qur’an. Setelah dianalisis penerjemahan al-Qur’an terkadang mengikuti uslub dan tata bahasa dari sumber, dalam arti tim terjemah Bahasa Mongondow tetap mempertahankan letak struktur bahasa sumber. Terkadang menerjemahkan al-Qur’an

²¹ Tim Penerjemah , 793.

²² Tim Penerjemah , 796.

²³ Tim Penerjemah , 797.

²⁴ Tim Penerjemah , 798.

secara bebas tidak terikat dengan bahasa sumber tetapi mengikuti bahasa sasaran. serta ditemukan bahwa tim penerjemah Bahasa Mongondow dalam menerjemahkan ayat tidak konsisten. setelah diklarifikasi ke penerjemah, Penyebab terjadinya inkonsistensi tersebut karena makna struktural dan makna leksikal

Daftar Pustaka

Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Manoppo, Hamri, dkk, “ *Dinamika Islamisasi di Bolaang Mongondow Raya, Sulawesi Utara abad ke 17-20*” Jakarta:Litbang DiklatPerss, 2020.

Mukarromah, Oom, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Chirzin, Muhammad. *Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementrian Agama RI dan Muhammad Thalib, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 17, No. 1, (2016)

Ali, Maulana Muhammad. *Biografi Muhammad Rasulullah*, ter. S.A.Syurayuda, Jakarta, Turos, 2015

Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir* Tangerang: Lentera Hati, 2013

Tim Penerjemah , “Al Qur'an Terjemah Bahasa Mongondow”, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan,2016

Ali, Abdullah Yusuf. *Qur'an Terjemah dan Tafsirnya*, terj. Ali Audah, Jakarta Pustaka Firdaus, 1994.

Arifin, Zainal dkk, *Sejarah Penulisan Standar Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia*, Jakarta, LajnahPentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.

Data Populasi Penduduk Muslim di Indonesia Tahun 2020, <https://ibtimes.id/data-populasi-penduduk-muslim-2020-indonesia-terbesar-di-dunia/>. Diakses 17 November 2020, pkl 22:30 WIB.